

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya pendidikan di sekolah tersebut.

Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.<sup>1</sup>

Salah satu fungsi manajemen pembelajaran adalah penggerakan. Penerapan fungsi penggerakan dalam manajemen pembelajaran, meliputi (1) menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas, (2) memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan, (3) mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan, (4) membimbing, memotivasi, dan melakukan supervise oleh kepala sekolah terhadap guru, (5) membimbing,

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 33

memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.<sup>2</sup>

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sejalan dengan kebijakan standar pendidikan nasional, terutama sebagai dasar atau standar dalam proses pendidikan sehingga pelaksanaannya menyesuaikan dengan standar pendidikan nasional. Dasar atau landasaan tersebut digunakan untuk menjadikan lulusan sesuai atau bahkan lebih dari standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi dan pendekatan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan daerah dan sekolah, memerlukan pelaksanaan yang terprogram dan sistematis.<sup>3</sup>

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, Hadits, bahasa ibadah bagi umat Islam dan digunakan dalam penulisan berbagai literatur ilmu pengetahuan keislaman. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam mutlak adanya

---

<sup>2</sup> Fitri Oviyanti.dkk, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2015), hal. 110

<sup>3</sup> Teguh Triwijayanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 165

untuk memahami dan mendalami berbagai ilmu pengetahuan keislaman yang semuanya bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

Perkembangan selanjutnya, kesadaran untuk mengajarkan bahasa Arab bukan hanya sebagai alat untuk memahami teks berbahasa Arab tetapi juga untuk kepentingan komunikasi yang lebih luas, mulai dirasakan oleh sebagian kalangan umat Islam, terutama oleh mereka yang pernah belajar di Timur Tengah. Kepulangan mereka membawa semangat pembaharuan bukan saja di bidang pemikiran dan pendidikan agama, tetapi juga dalam bidang metodologi pengajaran bahasa.<sup>4</sup>

Dalam hal pembelajaran bahasa, lingkungan bahasa dipandang penting sebab menjadi wacana pemerolehan bahasa bagi pembelajar bahasa. Lingkungan bahasa perlu dibentuk guna mengasah keterampilan berbahasa secara alami. Mengenai pentingnya lingkungan bahasa. Muhib dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penciptaan lingkungan bahasa dapat membiasakan keterampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan keberbahasaan.<sup>5</sup>

Penjelasan senada juga dinyatakan oleh Nuril Huda dalam menyimpulkan hasil penelitian Krashen bahwa kemampuan berbahasa asing dipengaruhi oleh lingkungan bahasa formal dan informal dengan cara yang berbeda-beda. Lingkungan informal memberikan model pemerolehan, sedangkan lingkungan formal

---

<sup>4</sup> Syamsudin Asyrofi, dkk., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 57.

<sup>5</sup> Muhib Abdul Wahab, *Penciptaan Bi'ah Lughawiyah dan Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dan Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hal. 307.

memberikan model bagi monitor (menyunting dan memperbaiki wacana kebahasaan yang telah dimiliki melalui pemerolehan).<sup>6</sup>

Program pengembangan bahasa Arab merupakan salah satu fasilitas yang telah diterapkan, dijadikan sebagai solusi alternatif untuk menunjang kemahiran berbahasa. Hal ini untuk memberikan bekal pengetahuan kepada santri dalam menuntut ilmu agama melalui teks-teks Arab hingga al-Qur'an. Dengan menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk memiliki ilmu pengetahuan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqim Sunnah Palembang bertekad dalam salah satu misinya mewujudkan generasi ahli tauhid, ahli bahasa, ahli Qur'an dan berakhlakul karimah. Tentunya misi tersebut tidak hanya sekedar slogan melainkan sesuatu yang diharapkan terjadi, bahkan hendak dijalankan. Akan tetapi proses untuk mencapainya tentu tidak mudah dan banyak kendala-kendala yang harus dihadapi.

Pembentukan lingkungan bahasa Arab di madrasah ini tidak terlepas dari misinya, yang mana untuk memiliki kedalaman ilmu agama Islam dibutuhkan keahlian khusus yaitu menguasai bahasa Arab. Dengan misi tersebut madrasah mendesain lingkungan berbahasa Arab sedemikian rupa agar memungkinkan para santrinya bisa mengasah keterampilan berbahasa Arab aktif.

Beberapa program untuk melatih keterampilan berbahasa Arab yang telah diterapkan yaitu: praktek pemberian kosa kata, percakapan (*muhadatsah*), pidato berbahasa Arab, drama bahasa Arab. Namun begitu, dalam proses pembelajaran

---

<sup>6</sup> Nuril Hada, *Language learning and Teaching-Issue and Trend*, (Malang: IKIP Malang, 1999), hal. 17-22.

bahasa Arab di lapangan, peneliti melihat ada inkonsisten antara tujuan awal dengan fakta di lapangan. Hal ini terbukti di lapangan rata-rata mereka masih cenderung menggunakan bahasa Indonesia lebih banyak daripada bahasa Arab itu sendiri dalam kesehariannya. Dengan kenyataan ini, patut diajukan pertanyaan terkait dengan bagaimana pesantren menerapkan lingkungan bahasa Arab untuk santri. Kondisi lain juga terlihat saat beberapa pengurus yang telah memiliki kemampuan aktif dalam berbahasa Arab lebih sering terlihat menggunakan bahasa Indonesia. Tentunya dari kondisi ini akan sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa santri pemula.

Dari beberapa paparan di atas, peneliti mengadakan penelitian sekripsi tentang **“Pelaksanaan Program Keterampilan Berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Dalam penelitian ini dapat memberikan informasi umum tentang pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kajian bagi penelitian selanjutnya.

#### **b. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

- 1) Sekolah; bagi lembaga pendidikan yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab.

- 2) Guru; sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru khususnya guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan pelaksanaan keterampilan berbahasa Arab yang efektif.
- 3) Peneliti. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman berharga bagi peneliti guna memperluas wawasan pengetahuan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah urian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang di rencanakan. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Zikri, mahasiswi program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2010 tentang “Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Bogor”. Metode penelitian yang digunakan wawancara, dokumentasi, angket dan observasi dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menghasilkan penjelasan bahwa pelaksanaan program BK belum terlaksana dengan baik karena banyak pelayanan-pelayanan program BK yang belum dilaksanakan.

*Kedua*, Jami’ah, Mahasiswi jurusan Administrasi Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014, skripsi tentang “Hubungan

Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dengan Pembentukan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA 2 Mei Ciputat”. Jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan cukup memberikan kontribusi terhadap perilaku keberagamaan siswa SMA 2 Mei Ciputat.

*Ketiga*, Ika Mudrikatul Aula. Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab di MTs Negeri Batarkawung Kabupaten Brebes ”. Mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto tahun 2014. Jenis penelitian kualitatif metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa Arab mampu terlaksana dengan baik karena siswa mampu memahami strategi pembelajaran yang diterapkan. .

Semua penelitian di atas, memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Meski demikian, terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang pelaksanaan program dan keterampilan berbahasa Arab. Sebagaimana judul peneliti “*Pelaksanaan Program Keterampilan Berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang*”.

## **E. Kerangka Teori dan Konseptual**

Kerangka teori adalah proses pemberian penjelasan dan memprediksikan tentang fenomena sosial yang pada umumnya dilakukan dengan cara mengaitkan hal-hal yang diminati dengan fenomena lain.<sup>7</sup>

### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.<sup>8</sup>

Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan,

---

<sup>7</sup> Saipul Annur, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2008), hlm. 92

<sup>8</sup> Ahdullah Syukur, *Study Implementasi Lalarbelakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang 1987), hlm. 40.

langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>9</sup>

## 2. Program

Menurut Hasibuan program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang ditetapkan. Selain itu definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, menyatakan bahwa: Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- a. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- b. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- c. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Strategi pelaksanaan.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 41

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan.<sup>10</sup>

### 3. Kemampuan Berbahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut ada empat, yaitu:

a. Keterampilan menyimak;

Keterampilan menyimak (*mahâra al-istimâ' / listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al-nâthiq al-ashlî*) maupun melalui rekaman.<sup>11</sup>

b. Keterampilan berbicara;

Keterampilan berbicara (*mahârah al-kâlam / speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

---

<sup>10</sup> Sudjana Djaju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 72

<sup>11</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 130.

mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot.tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka mmenuhi kebutuhannya. Bahkan menurut Tarigan, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantic, dan linguistic, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.<sup>12</sup>

c. Keterampilan membaca;

Keterampilan membaca (*mahârah al-qirâ'ah/ reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis lambing-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Tarigan, melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 135.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.143

d. Keterampilan menulis.

Keterampilan menulis (*mahârah al-kitâbah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.<sup>14</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh penulis dari tempat penelitian.<sup>15</sup>

Dimana peneliti melakukan Penelitian secara langsung dengan mengobservasi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang.

### 2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan,

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 151

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riserch Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), hlm. 78

menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian, kemudiana ditarik kesimpulan secara deduktif.<sup>16</sup>

### 3. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologis atau disebut dengan *phenomenological research* yang mana merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengamalan hidupnya.<sup>17</sup>

### 4. Informan Penelitian

Informan menurut *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* adalah penyelidik, pemberi informasi dan data.<sup>18</sup> Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.<sup>19</sup> Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian serta adanya hasil yang representatif/tepat, maka diperlukan informan kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji/diteliti.

Informan kunci (*key informan*) merupakan informan awal yang akan dipilih secara purposive sampling sedangkan informan selanjutnya ditentukan dengan cara snowball sampling, yaitu dipilih secara bergulir sampai

---

<sup>16</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 29

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 39

<sup>18</sup>Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya, Apollo\_), hlm. 222

<sup>19</sup>Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 13

menunjukkan tingkat kejenuhan untuk mendapatkan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala Madrasah Bahasa (*key informan*)

Kepala madrasah bahasa adalah informan awal yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan diteliti oleh Peneliti. Sehingga peneliti mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

b. Guru Bahasa Arab dan OSIS Divisi Bahasa (*informan pendukung*)

Adapun data yang akan dikumpulkan dari guru dan OSIS yaitu bukti pemberdayaan kepala madrasah bahasa terhadap siswa seperti pemberian motivasi, memberikan *reward* bagi siswa yang disiplin dalam pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-datanya berupa penjelasan yang berkaitan dengan pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

## b. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang diterima dari tangan pertama<sup>20</sup>, yaitu kepala madrasah bahasa, guru bahasa Arab, OSIS, siswa, kepala sekolah, di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang. Data ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti langsung dari lapangan pada proses penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan di lapangan.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang diterima dari tangan kedua,<sup>21</sup> yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen-dokumen, jurnal dan arsip yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang serta literature kepustakaan berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

Keseluruhan sumber dan jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrument penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.<sup>22</sup> Dengan demikian peneliti harus memilih sumber dan jenis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>20</sup> Saiful Annur, *Op. Cit.*, hlm. 106

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 107

<sup>22</sup> Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 178

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>23</sup>

Adapun untuk teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### a. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu untuk mengamati secara langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi dilokasi penelitian mengenai Pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab dan implikasi dari Pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

### b. Teknik wawancara

Teknik wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan guna memperoleh data yang lebih mendalam dan untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui observasi. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui sampai mana Pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab santri serta implikasi dari pelaksanaan tersebut. Proses

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.375

wawancara yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan proses wawancara terbuka.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai sejarah singkat berdirinya pondok pesantren, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru bahasa Arab, keadaan pegawai, keadaan siswa, struktur organisasi pondok. Dokumentasi yang diambil berupa berapa jumlah tenaga guru bahasa Arab, serta prestasi apa saja yang sudah di raih dari kegiatan pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab, dan data yang menunjang lainnya.

7. Teknik Analisis Data

Dalam rangka menjawab perumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang di jelaskan Miles and Huberman (1984), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:<sup>24</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting dari hasil penelitian pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab santri, dicari tema dan polanya.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm.405-412

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi data yang dirangkum tadi kemudian dipilih untuk disajikan dalam kalimat yang mudah dipahami.

c. *Verification* (Verifikasi)

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan dapat terungkap dan dituangkan dalam kalimat yang mudah dimengerti.

d. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu lagi. Triangulasi merupakan suatu cara memandang permasalahan/objek yang akan dievaluasi dari berbagai sudut pandang, tujuannya agar dapat melihat

objek yang akan dievaluasi dari berbagai sisi, triangulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang akan dipertanggung jawabkan.<sup>25</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mudah dipahami dan dianalisa oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

#### **BAB I           Pendahuluan**

Pada bab ini akan diberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II           Landasan Teori**

Pada bab ini akan penulis uraikan tentang teori atau konsep yang meliputi teori-teori Pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab santri yang berisi tentang pengertian pelaksanaan, pengertian program, keterampilan berbahasa Arab santri.

#### **BAB III          Tinjauan Umum Objek Penelitian**

Pada bab ini penulis akan berikan gambaran umum lokasi penelitian mengenai sejarah, visi dan misi, profil, denah, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga lainnya, keadaan sarana dan prasarana

---

<sup>25</sup> Suharsismi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*,(Jakarta : Bumi Aksara,2007), hlm136

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

#### BAB IV Pembahasan

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan data dan hasil penelitian yang meliputi Pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang dan implikasi yang mempengaruhi Pelaksanaan program keterampilan berbahasa Arab di pondok pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

#### BAB V Penutup

Pada bab ini penulis akan mengambil suatu kesimpulan dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk dilaksanakan demi kemajuan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimus Sunnah Palembang.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.